

Sistem Perpustakaan Terintegrasi

Yusniah¹, Ingrid Masita Dewi², Tiara Rachellya³,

Nur Sawiyah Nasution⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Ilmu Perpustakaan, UIN Sumatra Utara Medan

yusniah93@uinsu.ac.id, inggridmasita08@gmail.com, trachellya@gmail.com

sawiyahnasution11@gmail.com

ABSTRACT

Currently, libraries need to integrate so that they can take advantage of the technology that is currently available. The existence of technology will provide convenience in the process of using library techniques that are more structured in terms of ease of knowing how the existence of a library is needed by its users. The type of research that the author uses is descriptive qualitative with a literature study approach. The results obtained by the authors related to the research carried out is technology in the library. Libraries can take advantage of technology so that the process in the process is more systematic.

Keywords: Library; Integration;

ABSTRAK

Saat ini perpustakaan perlu melakukan integrasi sehingga dapat memanfaatkan teknologi yang saat ini telah tersedia. Keberadaan Teknologi akan memberikan kemudahan dalam proses pemanfaatan teknik perpustakaan yang lebih tersusun dari segi kemudahan untuk mengetahui Bagaimanakah keberadaan suatu pustaka yang dibutuhkan oleh penggunanya. Jenis penelitian yang penulis pakai adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil yang penulis peroleh terkait Penelitian yang dilakukan adalah teknologi dalam perpustakaan. Perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi agar proses dalam pengerjaannya semakin sistematis.

Kata Kunci: Perpustakaan; integrasi;

PENDAHULUAN

Perpustakaan termasuk unsur yang penting untuk kegiatan pembelajaran sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Diketahui bahwa saat ini Jika menuju daerah Riau maka layanan yang diberikannya telah lebih dari 27.000 perpustakaan yang diantaranya merupakan civitas akademika dan masyarakat umum. Mengelola dan memberikan layanan terhadap perpustakaan termasuk hal yang penting sebagai upaya menyediakan informasi yang tujuannya berakhir pada penunjang kegiatan pembelajaran. Kualitas layanan perpustakaan termasuk cerminan dari kualitas perpustakaan karena terdapat benda kegunaan terhadap sumber informasi yang tersedia dan dalam hal ini perpustakaan akan bergantung terhadap Citra layanannya yang dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya suatu keberhasilan atas operasional sebuah perpustakaan. Dapat dikatakan bahwa tercapainya tujuan dikatakan jika pemanfaatan terhadap koleksi perpustakaan digunakan dengan sebaik mungkin oleh pemustaka.

Salah satu ayat dalam pasal 14 Bab V Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menjelaskan bahwa setiap perpustakaan melakukan pengembangan terhadap pelayanan perpustakaan menyesuaikan dengan kemajuan teknologi layanan perpustakaan secara umum Termasuk hal yang penting untuk menunjukkan ketidakpuasan karena tidak terpenuhi informasi yang dibutuhkan akibat belum maksimalnya pengelolaan bahan pustaka. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemanfaatan perihal teknologi ketika mengolah bahan pustaka yang mengakibatkan operasional dari Perpustakaan Berjalan dengan tidak efisien dan Tidak Efektif.(Setiawan et al., 2013)

Melalui perkembangan komputer yang semakin besar diharapkan mampu menjadi tempat tumpangan terhadap informasi baik berbentuk koleksi atau dokumen lain yang membutuhkan area efisien praktis. Melalui upaya tertentu perkembangan komputer yang semakin pesat menuntut sikap kritis terkait Penggunaan komputer dalam upaya menyampaikan bahan pustaka yang tersedia pada suatu perpustakaan katalog yang tercatat karakteristik dari setiap bahan pustaka Apa hal ini memberikan identifikasi dan pembeda antara pustaka yang satu dengan yang lain . Keberadaan komputer akan membantu kemudahan dalam mencari koleksi pada perpustakaan karena Ia merupakan alat yang penting untuk mencari bahan pustaka. (Puspitasari, 2016). Namun termasuk hal yang sulit dalam penggunaan perpustakaan jika tidak ada katalog untuk itu dapat dikatakan bahwa katalog termasuk kunci utama dalam upaya penemuan bahan pesat yang terjadi pada perpustakaan. Pada perpustakaan yang sempurna maka menggunakan prinsip yang sama yaitu untuk waktu yang lama maka buku termasuk koloid utama dari suatu perpustakaan besar di dunia. Perpustakaan yang dikelola menggunakan prinsip yang sama dan sistem yang sama yang didasari pada sifat atau perilaku dari orang yang menggunakan buku. Berdasarkan tata ruang atau aturan peminjaman hingga untuk sistem menyimpan maka dibandingkan terhadap basis buku/koleksi. Menelusuri informasi termasuk upaya untuk mencari informasi sehingga apa yang dibutuhkan oleh pengguna informasi akan terpenuhi melalui otoritas tersedia alat pencarian yang canggih sehingga dapat memudahkan dalam penemuan bahan pustaka apalagi dalam masa ini semakin banyaknya bahan pelestarian telah tercetak yang menyebabkan semakin sulitnya untuk menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengguna . Karakteristik dari dokumen atau bukan yang relevan terhadap kebutuhan informasi yang ingin diperoleh dari lebih besar tanpa harus memanfaatkan waktu serta tenaga yang besar dan hal tersebut tersedia otomatis.(Mentang et al., 2021)

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan sebagai konstitusi yang mengelola koleksi karya baik tertulis serta atau terletaknya dengan profesional yang menggunakan sistem baku agar dapat memenuhi Apa yang dibutuhkan dalam rangka meneliti, menjalankan pendidikan, mencari informasi, melestarikan atau sebagai bentuk rekreasi dari para pemustaka. Pada undang-undang tersebut diberikan penjelasan dari tugas perpustakaan ilmu memberi layanan koneksi perpustakaan terhadap pemustaka. Pada pasal 1 ayat 2

dijelaskan yang terkategori sebagai sebuah karya atau koleksi dari perpustakaan itu setiap informasi yang dibentuk dalam karya cetak, terekam, karta tertulis yang nilainya terdapat pendidikannya dan diberikan sebagai bentuk layanan. Sedangkan pengertian pemustaka dijelaskan pada pasal 1 ayat 9, bahwa pemustaka yaitu orang yang menghadiri perpustakaan baik kelompok individu atau bermasyarakat yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Perpustakaan mempunyai layanan yang bermacam berupa sirkulasi berorientasi pada perpustakaan, rujukan, terbitan, berkala, tiap-tiap informasi, penelusuran, temu pandang, dengan fotokopi pembuatan di biografi.

Melalui saluran teknologi maka tentukan dalam penelitian semakin berkembang agar pelayanan yang diberikan adalah yang paling baik dan tepat waktu pelayanan yang baik adalah kualitas yang diberikan sehingga mampu menarik perhatian. Melalui keberadaan perpustakaan yang membutuhkan teknologi, maka kita maka layanan yang dibuat adalah menyesuaikan dengan alasan yang dibutuhkan oleh bangsa sehingga setiap mereka inginkan akan dapat dipenuhi dengan maksimal.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi disusun dari dua kata berupa teknologi dan informasi yang dimaksud dengan teknologi adalah aplikasi yang dikembangkan yang berasal dari alat atau mesin atau material beserta dengan proses yang membantu pekerjaan manusia sehingga akan semakin mudah untuk penyelesaiannya. Adapun informasi atau hasil proses pengorganisasian atau manipulasi dari data yang diperoleh dari pengguna untuk itu juga disimpulkan maka teknologi informasi atau sektor teknologi yang dipakai dalam bentuk pengolahan data sehingga dilakukan kembali proses pengolahan pendapatan penyusunan sampai pada manipulasi data menggunakan cara yang bermacam sehingga pada akhirnya akan diperoleh informasi yang akurat tepat waktu dan relevan dan dapat digunakan untuk keperluan baik individu atau pemberitahuan atau bisnis.

Sistem Otomasi Perpustakaan

Sulistyo-Basuki menjelaskan operasi perpustakaan sebagai upaya untuk menerapkan teknologi yang tersedia sehingga kepentingan dari perpustakaan mulai dari penyediaan sampai jasa informasi terhadap pembaca dapat diberikan. Abdul Rahman Saleh (2011) menjelaskan di mana penerapan teknologi untuk ilmu perpustakaan penting dilakukan karena dari teknologi diberikan janji terkait layanan mutu yang lebih berkualitas dan membantu pekerjaan menjadi lebih efisien. Otomasi perpustakaan (library automation) adalah sebuah proses yang menciptakan mesin untuk melakukan kendali dan tindakan tanpa disertai campur tangan manusia untuk proses.

Sistem Otomasi Perpustakaan atau Library Automation Sistem adalah software yang beroperasi yang dasarnya berasal dari pangkalan data untuk diotomasi terhadap aktivitas perpustakaan. Secara umum jenis software yang dipakai untuk melakukan otomasi yaitu relational database. Pangkalan data atau

database yaitu Sekumpulan data. Pada perpustakaan setidaknya terdapat dua pangkalan data berupa buku dan data yang berasal dari pemustaka. Disebut relational database karena kedua pangkalan akan berkaitan terhadap setiap transaksi contohnya ketika proses untuk meminjam dan mengembalikan buku maka Sebagian besar sistem otomatis pada perpustakaan akan membagi fungsi software terhadap program tersendiri yang dikatakan sebagai modul yang berupa kegiatan pengkatalogan serial, sirkulasi dan Online Public Access Catalog(OPAC). Adapun pada Indonesia umumnya sistem otomasi dibagi menjadi tiga modul berupa sirkulasi, katalogisasi, dan OPAC, yang ketiganya setidaknya harus dimiliki oleh perpustakaan. Modul-modul tersebut adalah sistem yang harus terintegrasi terhadap sistem otomasi atau jika disingkat dikatakan sebagai sistem perpustakaan terintegrasi (integrated library sistem). Berikut ini merupakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh perpustakaan yang telah melakukan otomasi daripada perpustakaan yang jalannya dalam bentuk konvensional yaitu :

- 1) Mengatasi keterbatasan waktu
- 2) Memudahkan akses terhadap informasi menggunakan pendekatan beragam baik berdasarkan judul, kata kunci pengarang, kata kunci judul atau lainnya.
- 3) Secara bersama-sama dapat dipergunakan
- 4) Meningkatkan waktu untuk melakukan pinjaman pengolahan atau pengembalian
- 5) Meringankan pekerjaan
- 6) Meningkatkan layanan
- 7) Memberi kemudahan dalam membuat laporan statistik
- 8) Menghemat dana
- 9) Memunculkan rasa bangga.
- 10) Memberi kemudahan untuk layanan kepentingan akreditasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah jenis descriptive kualitatif sehingga memberikan penjelasan secara dalam terkait suatu permasalahan. Selanjutnya permasalahan tersebut kembali diulas dalam bentuk analisis yang memberikan penjelasan menggunakan kata-kata. Yang selanjutnya dilakukan kembali ke dipisahkan dengan mencari judul yang hampir serupa dengan penulis buat kemudian diberikan penjelasan yang lebih mendalam sehingga suatu permasalahan dapat menjadi lebih jelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan digital (Digital Library) merupakan jenis perpustakaan yang formatnya disimpan dalam bentuk digital sebagai lawan cetak, atau media lain) dan dapat diakses oleh computer (Gede et al., 2015). Pengembangan perpustakaan digital dapat meningkatkan fungsi otomasi perpustakaan, sehingga proses pengelolaan menjadi efektif dan efisien(Dana et al., 2016). Titik berat dari perpustakaan difungsikan sebagaimana upaya untuk mengontrol administrasi sehingga berjalan dengan otomatis dan terkomputerisasi. Adapun bagi pengguna Dapat terbantu

sebagai upacara untuk penemuan sumber informasi tanpa dibatasi oleh waktu ataupun ruang . Berdasarkan pada beberapa pendapat yang disampaikan oleh ahli maka dapat dipahami bahwa perpustakaan digital termasuk perpustakaan yang melakukan kelola dan penghimpunan terhadap koleksi yang bentuknya digital dan kesuksesannya dilakukan dapat secara online . Setiap yang dibutuhkan maka teknologi akan membantu pustakawan ataupun pengguna, perpustakaan akan membantu proses layanan dalam pencarian kembali informasi yang dibutuhkan yang berada pada perpustakaan (Fitriah, 2020). Kehadiran layanan berbentuk digital berperan sebagai pengganti perpustakaan yang bentuknya konvensional. Yang dapat diterima dari permasalahan digital adalah membantu masyarakat yang baru terwujud terkait e-learning pada masa digital ataupun seluler dihapusnya batasan antara ruang dengan waktu dalam pembelajaran sehingga dapat dilakukan tanpa memahami dua kondisi tersebut berupa ruang atau penuh waktu dan tidak ada pula batasan dalam bentuk batu bata atau mortir tradisional (Sun & Yuan, 2012).

Sejalan terhadap Undang-Undang nomor 43 Tahun 2007 Pasal 24, tentang pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada perguruan tinggi (Hazrati, 2017). Dalam hal ini untuk mengolah sarana komunikasi secara ilmiah maka perpustakaan pada perguruan tinggi dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai syarat untuk mendukung. Semestinya jurnal yang dikenal pada perpustakaan 5 Sisi dengan elektronik untuk itu para profesional perpustakaan harus mendapat pemahaman keterampilan yang dipengaruhi oleh IT.

Permasalahan keterbatasan perpustakaan memberi dorongan dalam pemanfaatan digital library. Hal ini bukan hanya berkaitan terhadap koleksi digital yang menggunakan manajemen informasi akan tetapi rangkaian informasi yang kegiatannya akan membantu penyatuan koleksi layanan ataupun orang-orang dalam pendukung siklus hidup yang penuh dalam kegiatan mencipta menyebar menyajikan menginformasikan atau memberi pengetahuan (Sun & Yuan, 2012). Sistem dari digital library dapat menjadi penyebab berkembangnya Open yang berkaitan terhadap internasional yang ada pada perpustakaan dan pada software dapat dikatakan sebagai telah berstandar Internasional menggunakan standar AACR, dengan software yang bernama SLiMS (Senayan Library Management System). Sistem ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan skala kecil hingga skala besar (Kustandi & Situmorang, 2013). SLiMS sangat tepat dipakai bagi perpustakaan yang mempunyai koleksi, anggota dan staff banyak pada lingkungan jaringan, baik jaringan lokal (intranet) maupun Internet . Hingga kini SLiMS telah banyak dipakai oleh ratusan Perpustakaan-perpustakaan besar yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia bahkan hingga pada mancanegara seperti Spanyol, Timur Tengah, Jerman, dll. Instalasi SLiMS membantu perpustakaan lebih terintegrasi. Sistem digital library yang terintegrasi akan dapat memberi peningkatan mutu pelayanan perpustakaan di Indonesia. Perpustakaan digital didalamnya telah tercakup materi digital yang ada di luar batas fisik dan administratif, yang memberi layanan komunitas atau konstituen tertentu, sebagaimana yang dilakukan perpustakaan konvensional sekarang. Mengembangkan perpustakaan digital dilakukan oleh tiga komponen kunci yang

menjadi dasar kehadiran perpustakaan digital, yaitu sumber informasi, orang, dan teknologi (Sun & Yuan, 2012). Bentuk koleksi yang tersedia oleh perpustakaan mencakup koleksi yang bentuknya atau non digital adapun yang dimaksud dengan digital dapat berupa grafik video atau audio. Perpustakaan digital membutuhkan keamanan penjamin kebutuhan jaringan tertentu (QoS) untuk menghadapi berbagai perubahan. Perubahan penting dan signifikan dalam sistem perpustakaan adalah layanan dari pihak ketiga seperti mesin telusur, komputer, dan database ilmiah. Perubahan ini membawa serta persyaratan Quality of service (QoS) yang ketat dari para pengunjung perpustakaan (Kiran & Diljit, 2012). Setiap upaya untuk mengukur kualitas layanan perpustakaan digital harus dilandasi oleh pemahaman yang kuat tentang fenomena kualitas layanan dan apa yang mengindikasikan kualitas layanan dari perspektif pengguna (Cook, 2001). Karena itu, Persyaratan QoS bagi pemakai layanan maka perlu pendekatan yang baru sehingga dapat dievaluasi setiap kualitas layanan yang disediakan pada perpustakaan dan pada akhirnya akan memberi peningkatan terhadap kepekaan penyedia layanan terkait komponen yang diberikan baik dari perangkat lunak layanan atau nilai dari perpustakaan. Karakteristik perpustakaan digital menurut (I. Xie & Matusiak, 2016) antara lain sebagai berikut:

1. Large collection size: isinya dapat melebihi dari satu juta item.
2. Diverse formats: item koleksi berisikan teks, audio, gambar, dan video.
3. General and specific collection development policy: bukan hanya mencakup hal yang umum namun dapat juga berkaitan dengan kebijakan yang diberikan terkait pengguna koleksi dalam memanfaatkan koleksi yang tersedia.
4. Copyright concern: pendapat dari beberapa koleksi yang mungkin tidak mempunyai hak cipta.
5. Level of access: antarmuka tunggal untuk semua item koleksi; beberapa item memiliki akses teks penuh, tergantung pada hak cipta, pada bahan yang lain mungkin yang disajikan hanya bagian abstrak atau kutipan yang terbatas sehingga untuk mengakses bahan tersebut sifat yang terbatas.
6. Interoperability: memetakan metadata yang tujuannya untuk memberikan kepastian dalam upaya menukar metadata antar koleksi atau skema dari metadata tunggal yang penerapannya ditunjukkan untuk setiap koleksi. (Sari & Hartanti, 2021)

Fungsi mengontrol pada sirkulasi dianggap sebagai hal yang penting karena terdapat kebutuhan yang tinggi dalam upaya peminjaman koleksi yang tersedia dan penjagaan terhadap koleksi yang dipinjam. Walaupun tersedia bahan koleksi namun tidak mungkin untuk dipinjam akan tetapi dasar dari keberadaan menjadi anggota perpustakaan adalah menjadikannya dapat sebagai anggota perpustakaan dan kelebihan keuntungan seperti dapat meminjam koleksi yang disediakan pada perpustakaan yang menurut penggunaannya menarik untuk di ulas lebih dalam. Saffady menjelaskan mengenai standar ketentuan yang diperlukan dalam berjalannya modul sirkulasi mencakup:

- 1) nomor barcode atau identifier lainnya;
- 2) jumlah copy koleksi;

- 3) kategori jangka waktu pinjaman;
- 4) nomor panggil;
- 5) lokasi koleksi;
- 6) jenis media koleksi;
- 7) harga asli;
- 8) biaya penggantian;
- 9) status sirkulasi (di rak, diperiksa, dll);
- 10) identifier peminjam;
- 11) tanggal jatuh tempo.

Bagian sirkulasi mencakup kegiatan untuk meminjam dan mengembalikan koleksi pengaturan hari libur serta membuat laporan berkaitan dengan prosedur dan pustakawan, maka berikut ini penjelasan terkait prosedur dalam peminjaman koleksi pustaka (1) pustakawan mengarahkan kursor pada field peminjam; (2) men-scan kartu keanggotaan pada field id-anggota; (3) men-scan barcode koleksi agar nomor barcode dapat muncul di layar; (4) kebijakan yang dibuat berkenaan dengan suatu perpustakaan fleksibel dan bergantung kepada undang-undang yang diatur oleh perpustakaan itu sendiri baik dia bentuknya mengekang atau fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan kebutuhan dari penggunaannya; (5) selain pengaturan waktu pinjam, jumlah denda yang harus dibayar oleh pemakai Apabila terlambat mengembalikan disesuaikan terhadap kebijakan yang diatur oleh perpustakaan; (6) setelah setiap data terisi, tekan tombol "pinjam"; (7) apabila dalam waktu yang sama peminjaman dilakukan secara bersamaan oleh anggota yang bersangkutan maka untuk Buku yang kedua atau seterusnya dan scan yang dilakukan dengan terlebih dahulu menghapus data id-judul buku yang sebelumnya telah di-scan.

Untuk fungsi sirkulasi selain meminjam adalah kegiatan mengembalikan yang dalam prosesnya dapat dilakukan melalui 2 cara dengan melalui id-anggota dan id-koleksi. Yang membedakan kedua prosedur adalah dari urutan proses yang dilakukan yaitu (1) melalui id-anggota, pustakawan men-scan kartu anggota; profil dari anggota kewisataan serta daftar pinjamannya akan ditampilkan; pilih daftar koleksi yang sesuai terhadap fisik koleksi yang dikembalikan; lalu tekan tombol "kembali", (2) melalui id-judul, pustakawan men-scan barcode koleksi; profil dari keanggotaan disertai dengan koleksi yang dipinjam akan ditampilkan oleh sistem ; dan dapat langsung menekan tombol "kembali".

Selain kegiatan mengembalikan dan meminjam pada sirkulasi terdapat tiga kegiatan pemrosesan data sehingga memberikan kemudahan dalam kegiatan perpustakaan mulai dari menghitung data libur, menghitung denda yang denda tidak akan diberikan ketika hari libur jika dalam pengembalian buku terjadi keterlambatan. Untuk mengembalikan buku digunakan sistem lontar yang pada sistem tersebut diberikan kemudahan dan chart denda serta peminjaman. Kedua menu ini menjadi kelebihan Lontar dibandingkan dengan teori Saffady yang tidak menyebutkan dalam standar modul sirkulasi. Berdasar pada kegiatan evaluasi dan data yang dihasilkan dipahami bahwa sirkulasi yang lengkap sebagaimana contohnya pada perpustakaan UI disertai dengan standar yang menyesuaikan ketentuan yang disebutkan oleh

Saffady, yaitu (1) menyediakan nomor barcode atau identifier koleksi perpustakaan UI; (2) masa peminjaman koleksi; (3) nomor panggil koleksi; (4) status ketersediaan koleksi; (5) identifier anggota peminjam; serta (6) batas waktu pengembalian. (Rahman & Nugraha, 2014)

Berkenaan dengan layanan sirkulasi yang diberikan, maka diketahui pada berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informasi dan Komunikasi (STMIK) dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- 1) Sistem otomasi yang dipakai pada perpustakaan terkait dengan kinerja daripada setiap perpustakaan dan perpustakaan diketahui memberikan dampak yang sangat positif Karena melalui sistem tersebut layanan yang diberikan pada sekolah STMIK mempermudah pustakawan menjadikan penyajian layanan menjadi cepat mudah dan tepat dan berkaitan dengan waktu yang dilalui lebih singkat akurat dan data yang dihasilkan lebih berkualitas. Berdasarkan tingkat kepuasan yang disampaikan oleh pemustaka diketahui bahwa perpustakaan juga yang merasa puas dari keberadaan sistem otomasi karena perpustakaan yang ia butuhkan akan lebih mudah untuk ditemukan dan ia pun tidak harus menunggu dalam waktu yang lama.
- 2) Hal yang menjadi kendala dalam penggunaan layanan dengan basis otomatis pada perpustakaan STMIK Pontianak adalah data yang kurang pada perpustakaan menjadikan daftar perpustakaan mengalami keterlambatan untuk pengolahan data yang tersedia. Selalu tahu aplikasi yang dipakai pada perpustakaan SMK nanti anak tidak mampu bekerja dengan baik dan menjadikan terhambat untuk memberi layanan terhadap perpustakaan yang mempengaruhi faktor yang menjadikan pemusatan bahasa perpustakaan. Kita tidak sediaan sangat penuh serbahan pustaka atau apa yang umumnya dipergunakan dalam upaya untuk menemukan bahan pustaka yang tersedia menjadikan kamu siapa harus secara langsung mendatangi rak buku kata bertanggung jawab perpustakaan perpustakaan. (Ihsan & Priyadi, n.d.)

KESIMPULAN DAN SARAN

Yang dimaksud dengan Integrasi adalah dengan menggabungkan antara model handphone dahulu dengan yang terbaru jadi dengan adanya keberadaan teknologi maka perpustakaan meski melakukan penggunaan terhadap teknologi itu sehingga tidak akan ketinggalan. Contoh bentuk penerapan dari penggunaan teknologi pada ekosistem perpustakaan adalah dengan diadakannya opak yaitu sistem yang menjadikan perpustakaan menjadi lebih terbuka dan dapat digunakan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, C., & Priyadi, A. T. (n.d.). MENGEMBANGKAN PELAYANAN BERBASIS SISTEM OTOMASI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI. 9.
- Mentang, M. A., Qashlim, A. A., & Sarjan, M. (2021). SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN TERINTEGRASI LINK JURNAL BERBASIS WEBSITE. *Journal*

Pegguruang: Conference Series, 3(1), 332.

<https://doi.org/10.35329/jp.v3i1.2083>

Rahman, V. A., & Nugraha, A. (2014). Evaluasi Penerapan Sistem Otomasi di Perpustakaan Universitas Indonesia. 16.

Sari, M. P., & Hartanti, S. (2021). RANCANG BANGUN DIGITAL LIBRARY PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO. 10.

Setiawan, Y., Kom, S., Susanti, E., & Si, S. (2013). REKAYASA SISTEM PELAYANAN MANDIRI PERPUSTAKAAN BERBASIS KOMPUTER. 11.